EKSPRESI TOKOH UTAMA SEBAGAI PENGUAT *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *THROUGH MY MIND* (JEJAK DALAM PIKIRAN)

TUGAS AKHIR KARYA

OLEH:

AKBAR MIKAILA MOCHTAN

NIM. 191481068

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2024

EKSPRESI TOKOH UTAMA SEBAGAI PENGUAT *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *THROUGH MY MIND* (JEJAK DALAM PIKIRAN)

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna

mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)

Program Studi Film dan Televisi

Jurusan Seni Media Rekam

OLEH:

AKBAR MIKAILA MOCHTAN

NIM. 191481068

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2024

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

EKSPRESI TOKOH UTAMA SEBAGAI PENGUAT *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *THROUGH MY MIND* (JEJAK DALAM PIKIRAN)

Oleh

AKBAR MIKAILA MOCHTAN

NIM. 191481068

Telah diuji dan dipertahankan dihapan Tim Penguji

pada tanggal 03 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.	.....
Penguji Utama	: Widhi Nugroho, S. Sn., M.Sn.	.....
Pembimbing	: Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn	.....

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta 15 Januari 2025

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197705312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Mikaila Mochtan

NIM : 191481068

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya berjudul EKSPRESI TOKOH UTAMA SEBAGAI PENGUAT *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *THROUGH MY MIND* (JEJAK DALAM PIKIRAN) adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 15 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Akbar Mikaila Mochtan

NIM. 191481068

ABSTRAK

EKSPRESI TOKOH UTAMA SEBAGAI PENGUAT *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI PENDEK *THROUGH MY MIND* (JEJAK DALAM PIKIRAN) (Akbar Mikaila Mochtan, 191481068), Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) bercerita tentang seorang anak yang merasa dilihat bagaikan anak kecil oleh ibunya. Hal tersebut menciptakan konflik batin yang mendalam pada tokoh utama yang merasa tidak bebas dan tidak dipahami. Film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) mengangkat isu tentang pikiran anak dalam lingkup keluarga, yang menggambarkan kompleksitas hubungan anak dan orang tua. Metode penciptaan pada film menggunakan tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi dengan pengarahan ekspresi yang kuat untuk mendukung *character arc*. Film ini berfokus pada ekspresi sebagai alat utama untuk menyampaikan emosi dan konflik batin yang dialami, melalui ekspresi marah, sedih dan senang dalam perjalanan cerita tokoh utama guna memperkuat *character arc.* Hasil dari pengarahan melalui teori Stanislavsky dengan teknik realis menunjukan bahwa ekspresi tersebut menciptakan perjalanan emosi yang efektif dalam menggambarkan konflik batin dan perubahan karakter tokoh utama sepanjang cerita.

Kata kunci: Ekspresi, *Character Arc*, Penyutradaraan, *Through My Mind,* Jejak Dalam Pikiran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pengkarya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan limpahan karunia-Nya, sehingga pengkarya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir karya yang berjudul Ekspresi Tokoh Utama Sebagai Penguat *Character Arc* Dalam Penyutradaraan Film Fiksi Pendek *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran). Laporan tugas akhir karya ini disusun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menempuh derajat sarjana S-1 Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pengkarya menyadari selesainya laporan tugas akhir karya ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kelancaran penyelesaiannya, rasa syukur dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama proses dari awal sampai dengan selesai.
2. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepanjang masa studi pengkarya sebagai mahasiswa.
3. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Utama dan Ketua Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Surakarta.

4. Seluruh Dosen Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan ilmu selama pengkarya menjalani rangkaian proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Kedua orangtua dan saudara-saudara saya yang selalu memberi dukungan, semangat, materi, serta doa selama masa studi di Surakarta.
6. Sari Delyani Mochtan sebagai seseorang yang menginspirasi dan penyemangat selama masa studi di Surakarta.
7. Andranita Kathinka Permana Putri yang telah menemani saya selama ini yang selalu memberikan saya semangat, memberikan waktu, memberikan tenaga, dan juga motivasi dalam menyelesaikan laporan tugas akhir karya ini, dan kedua orang tuanya yang selalu memberikan harapan dalam menyelesaikan masa studi saya di Surakarta.
8. Bagus Rachmat Harvianto sebagai sahabat seperjuang dalam menyelesaikan karya film dan laporan tugas akhir karya ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Film dan Televisi 2019 dan seluruh pihak yang telah membantu dan senantiasa saling memberikan dukungan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir karya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pengkarya memahami dalam pembuatan laporan tugas akhir karya ini jauh dari kata sempurna. Besar harapan pengkarya atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini.

Surakarta, 15 Januari 2025

Akbar Mikaila Mochtan
NIM. 191481068

DAFTAR ISI

PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 4
C. Tujuan Penciptaan 4
D. Manfaat Penciptaan 5
E. Tinjauan Sumber Penciptaan 5
1. Tinjauan Karya 5
2. Tinjauan Pustaka 10
F. Landasan Penciptaan 13
1. Film Fiksi Pendek 13
2. Penyutradaraan 13
3. Tokoh Utama 14
4. Ekspresi Tokoh 16
5. *Character Arc* 24
6. Pikiran Anak Dalam Lingkup Keluarga 27
G. Metode Penciptaan Karya 29
1. Praproduksi 29
2. Produksi 32
3. Pascaproduksi 33
H. Sistematika Penulisan 34
BAB II PROSES PENCIPTAAN 36
A. Praproduksi 36
1. Ide Cerita 36

2. Riset 37
3. *Director Treatment* 38
4. *Casting* Pemain 39
5. *Reading* dan *Rehearsal* 43
6. *Recce* 46
B. Produksi 47
1. Produksi Hari Pertama dan Kedua 47
2. Teori Stanislavsky dalam Pengarahan Pemeran 48
C. Pascaproduksi 51
1. *Rough Cut* dan *Fine Cut* 51
2. Online Editing 52
BAB III DESKRIPSI KARYA 55
A. Identitas Karya 55
B. Presentasi Ekspresi Pada Tokoh Utama 56
1. Ekspresi Marah 57
2. Ekspresi Senang 63
3. Ekspresi Sedih 66
C. Ekspresi Dalam Penguatan *Character Arc* Tokoh Utama 70
1. *Scene* 16 (Durasi 12:10-12:49) Ekspresi Elemen Kebohongan yang dipercayai Tokoh Utama 70
2. *Scene* 6 (Durasi 04:07-05:28) Ekspresi Elemen Keinginan Tokoh Utama 73
3. *Scene* 16 (Durasi 15:17-16:47) Ekspresi Elemen Kebutuhan Tokoh Utama 75
4. Scene 15 (Durasi 09:24-10:23) Ekspresi Elemen *Ghost* Tokoh Utama 77
BAB IV PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 83
DAFTAR ACUAN 84
LAMPIRAN 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film *Rain Man* (1988)..... 7
Gambar 2. Poster film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film (2023) 9
Gambar 3. Sutradara (ketiga dari kiri) dan kru melakukan PPM di ruang *screening* kampus 2 ISI Surakarta untuk membahas perencanaan produksi..... 39
Gambar 4. Sutradara melaksanakan *casting* dengan calon pemain di kampus 2 ISI Surakarta Gedung 3 untuk menentukan pemeran tokoh pada film.... 40
Gambar 5. Sutradara melakukan *reading* dengan pemeran tokoh Ibu di kampus 2 ISI Surakarta Gedung 3 untuk melatih intonasi dan pemahaman..... 44
Gambar 6. Proses *rehearsal* pemeran Ibu dan Amanda di set syuting untuk melatih dialog dan *blocking* 45
Gambar 7. Proses *test camera* oleh *Director of Photography* beserta Pemeran Amanda di set syuting untuk mengumpulkan *photoboard* 45
Gambar 8. Proses *recce* bersama *Chief Department* di set syuting untuk mendapatkan gambaran visualisasi adegan..... 46
Gambar 9. Sutradara beserta kru melakukan pengambilan gambar *scene* 3 di set kamar Amanda pada hari pertama..... 48
Gambar 10. Sutradara beserta kru melakukan pengambilan gambar *scene* 4 di set rumah makan pada hari kedua..... 50
Gambar 11. Sutradara melakukan diskusi dan pengarahan dengan pemain pada *scene* 16 di set luar rumah toko..... 51
Gambar 12. *Screen capture* proses pembuatan grafis pada tahap *online editing*.. 53
Gambar 13. *Screen capture* proses *color grading* untuk menciptakan *mood* pada film 54
Gambar 14. Ekspresi marah tokoh Amanda terhadap kebisingan pada *scene* 3 ... 57
Gambar 15. Ekspresi marah tokoh Amanda saat mencuci piring pada *scene* 12.. 59
Gambar 16. Ekspresi marah tokoh Amanda dengan komentar penonton pada *scene* 13..... 60
Gambar 17. Ekspresi marah tokoh Amanda terhadap Ibu pada *scene* 15..... 61

Gambar 18. Ekspresi senang tokoh Amanda saat mendapatkan *likes* dari penonton pada *scene* 9 63
Gambar 19. Ekspresi senang tokoh Amanda bersama Ibu pada *scene* 16 64
Gambar 20. Ekspresi sedih tokoh Amanda saat gagal mencapai target pada *scene* 13 66
Gambar 21. Ekspresi sedih tokoh Amanda saat konflik dengan Ibu pada *scene* 16 67
Gambar 22. Diagram *character arc* ekspresi tokoh utama film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 69
Gambar 23. Potongan adegan *scene* 16 ekspresi elemen kebohongan yang dipercayai tokoh Amanda 72
Gambar 24. Potongan dialog *scene* 16 film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 70
Gambar 25. Potongan adegan *scene* 6 ekspresi elemen keinginan tokoh Amanda 74
Gambar 26. Potongan dialog *scene* 6 film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 73
Gambar 27. Potongan adegan *scene* 16 ekspresi elemen kebutuhan tokoh Amanda 76
Gambar 28. Potongan dialog *scene* 16 film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 78
Gambar 29. Potongan adegan *scene* 15 ekspresi elemen ghost tokoh Amanda 79
Gambar 30. Potongan dialog *scene* 15 film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 78
Gambar 31. Kurva *character arc* ekspresi tokoh utama film *Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 80
Gambar 32. *Cameraperson* mempersiapkan pengambilan gambar pada *scene* 15 *shot* 1 86
Gambar 33. Proses pengambilan gambar pada *scene* 16 *shot* 3 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 3D Karakter tokoh *film Through My Mind* (Jejak Dalam Pikiran) 41
Tabel 2. Jumlah pengarahan ekspresi pada tokoh utama Amanda 68

DAFTAR ACUAN

Buku:

Barnwell, J. 2008. *The Fundamentals of Film Making*. London: Bloomsbury Publishing

Bloom, Benjamin S. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bowden, M. 2010. *Winning Body Language: Control the Conversation, Command Attention, and Convey the Right Message-without Saying a Word*. United Sates: McGraw-Hill.

Cooper, Pat dan Dancyger, Ken. 2005. *Writing the Short Film*, Oxford: Elsevier.

Dennis, F. G. 2008. *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga.

Egri, Lajos. 2007. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Wildside Press.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Krech, David. 1969. *Elements of Psichology*. New York: Alfred A, Kopf, Inch.

Latifa, Rena. 2018. *Psikologi Emosi*. Depok: PT. Rajawali Pers.

McQuail, Denis. 2003. *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film,Yuk!* Yogyakarta: Araska.

Navarro, J. 2014. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Change (PT. Zaytuna Ufuk Abadi).

Rabiger, Michael. 2008. *Directing Film Technique and Aesthetic: 4th Edition.* Burlington: Focal Press.

Rea, Peter W. dan David K. Irving. 2010. *Producing and Directing Short Film and Video*. Burlington, MA: Focal Press.

Safrudin. 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Saroengallo, Tino. 2008. *Dongeng Sebuah Produksi Film*, *Cetakan 1*. Jakarta: PT Gramedia.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Weiland, K.M. 2016. *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*. Scottbluff: PenForASword.

Widagdo, Bayu dan Gora, Winastwan. 2007. *Bikin Film Indie itu Mudah!* Yogyakarta: Andi Offset

Skripsi:

Laurensia, Karin Chrisfenianti. 2023. *Pengaruh Konflik Multiple Terhadap Arc "Beth" Pada Serial The Queen's Gambit*. Skripsi S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pramesti, Winda. 2016. *Penyutradaraan Film Chiaroscuro dengan Ekspresi dan Bahasa Tubuh Sebagai Pembangun Dramatik*. Skripsi S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Jurnal:

Ramadanti, Magfirah, Cici Patda Sary dan Suarni Surani. 2022. "Psikologi Kognitif (Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia)," Jurnal penelitian Vol. 8 No. 1 Institut Agama Islam Negeri Bone.

Laursen, B., Coy,K., & Collins, W.A. 1998. *"Reconsidering Changes in Parent-child Conflict Across Adolescence Child Development: A meta-Analysis"* Jurnal penelitian Vol. 69 No. 817 National Library of Medicine.

LAMPIRAN

Gambar 32. *Cameraperson* mempersiapkan pengambilan gambar pada *scene* 15 *shot* 1
(Sumber: Rifqi Ardiyanto, 2024)

Gambar 33. Proses pengambilan gambar pada *scene* 16 *shot* 3
(Sumber: Rifqi Ardiyanto, 2024)

DIRECTOR STATEMENT

Anak adalah karunia terbesar dalam suatu keluarga maka dari itu banyak yang mengatakan bahwa anak merupakan kebahagiaan keluarga. Anak memiliki kebebasan dalam hidupnya tapi bagaimana jika anak berpikir orang tua melihatnya bagaikan anak kecil sehingga anak merasa hidupnya bukan miliknya.

Film *Through My Mind* ini menjadi sebuah representatif dari Sutradara dimana ia ingin memvisualisasikan dan membawa sebuah arti pemahaman antara orang tua dan anak yang begitu penting dalam lingkup keluarga.

Director & Script Writer
Akbar Mikaila Mochtan

Through My Mind.

PREMISE

Seorang perempuan yang ingin mendapatkan kebebasan dalam pilihannya sendiri dengan menjadi live streamer kecantikan.

LOGLINE

Seorang live streamer kecantikan yang ingin mendapatkan uang jutaan rupiah namun memiliki batasan waktu singkat, untuk bisa menunjukan pada ibunya yang ia pikir melihatnya seperti anak kecil bahwa ia sudah dewasa dan mempunyai pilihannya sendiri.

SYNOPSIS

Amanda adalah seorang live streamer kecantikan yang ingin menyelesaikan target upload video agar bisa mendapatkan uang jutaan rupiah sehingga bisa menunjukan pada ibunya yang ia pikir melihatnya seperti anak kecil bahwa Amanda sudah besar dan memiliki kebebasannya sendiri.

Namun disisi lain ibu yang kesal mulai mengganggu nya dengan kegaduhan suara yang disengaja untuk mendapatkan perhatian Amanda sehingga membuatnya gagal mendapatkan uang jutaan rupiah.

Kini Amanda yang kesal dengan perilaku ibu mencoba meluapkan isi hatinya dengan melarang ibu untuk selalu masuk ke dalam hidupnya dan menyuruhnya berhenti melihat dia seperti anak kecil. namun di lain hal Amanada mulai menyadari, apa yang dilakukan ibu kepadanya adalah bentuk kasih sayang kepadanya.

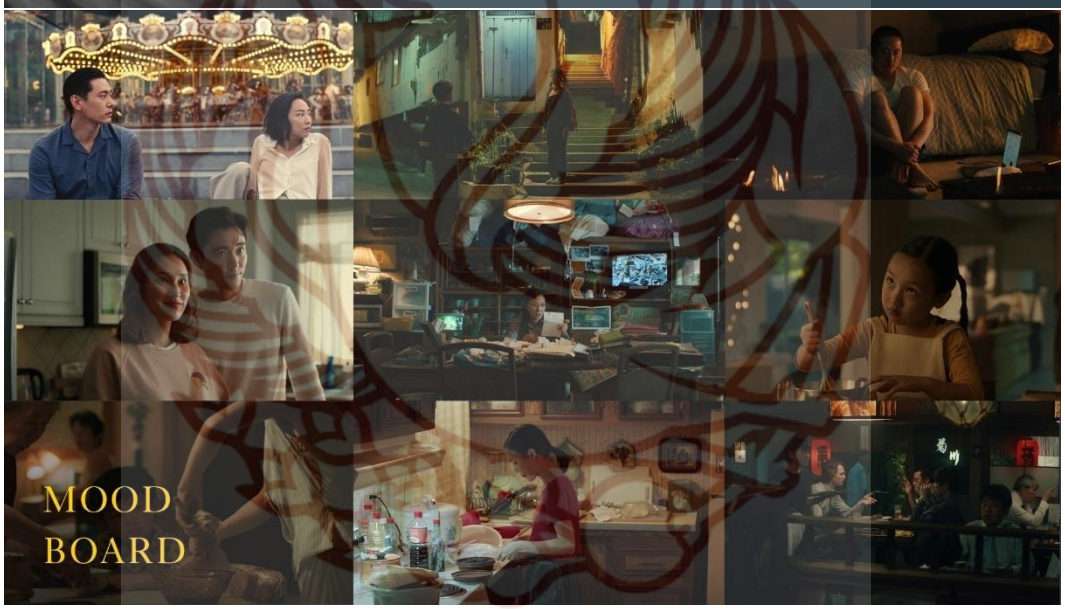

MOOD BOARD

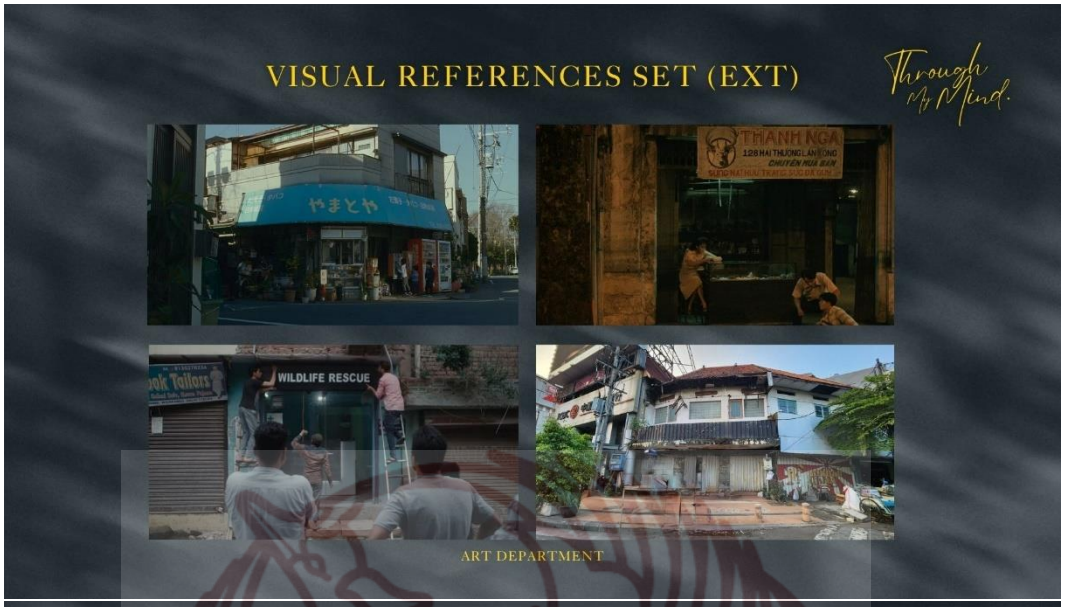
VISUAL REFERENCES SET (EXT)
Through My Mind.
やまとや
THANH NGA
WILDLIFE RESCUE
ART DEPARTMENT

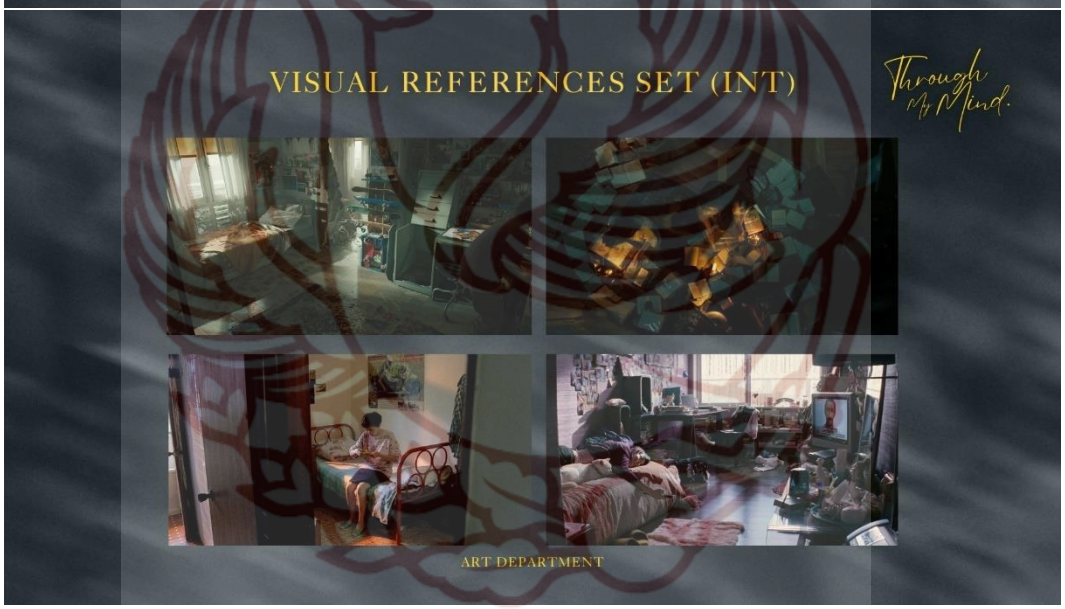
VISUAL REFERENCES SET (INT)
Through My Mind.
ART DEPARTMENT

MAKEUP & WARDROBE DEPARTMENT

REFERENCES MAKEUP LOOKS

Through My Mind.

MAIN CHARACTER

AMANDA KECIL

looks: amanda terlihat lebih muda (seperti 15 tahun), makeup mendukung wajah baby face, kulit kusam, makeup harian digunakan untuk live streaming, berambut belah tengah.

TREATMENT

- Baby face makeup (looks amanda saat kecil), kulit kusam.
- Rambut belah tengah

TREATMENT

- Makup harian (live streaming)
- blush terlalu merah (untuk plot)

MAKEUP & WARDROBE DEPARTMENT

REFERENCES MAKEUP LOOKS

Through My Mind.

MAIN CHARACTER

AMANDA DEWASA

looks: amanda terlihat lebih dewasa (22 tahun), makeup mendukung kedewasaan amanda, bintil hitam digunakan pada muka amanda kecil dan dewasa sebagai kontiniti, rambut mengarah sama.

TREATMENT

- Amanda terlihat lebih dewasa
- kulit sawo kusam
- arah rambut sama seperti sebelumnya

TREATMENT

- bintil hitam lebih dari 2
- sebagai kontiniti antar karakter

MAKEUP & WARDROBE DEPARTMENT

REFERENCES MAKEUP LOOKS

Through My Mind.

SUPPORTING CHARACTER

IBU (RAHMI)

TREATMENT

- Looks sawo matang
- terlihat keriputannya
- rambut hitam + beberapa uban
- kulit kusam

MAKEUP & WARDROBE DEPARTMENT

REFERENCES WARDROBE

Through My Mind.

MAIN CHARACTER

AMANDA KECIL & DEWASA

TREATMENT

- warna kaos pastel tapi kusam
- kaos oblong terlihat biasa saja tanpa gambar
- harus punya 2 baju yang sama dan beda ukuran untuk karater utama

MAKEUP & WARDROBE
DEPARTMENT
REFERENCES WARDROBE
Through My Mind.
SUPPORTING CHARACTER
IBU (RAHMI)
TREATMENT
• warna baju pastil dan kusam
• baju lengan panjang
• penggunaan warna ke arah pengartian kehangatan dan pemahaman

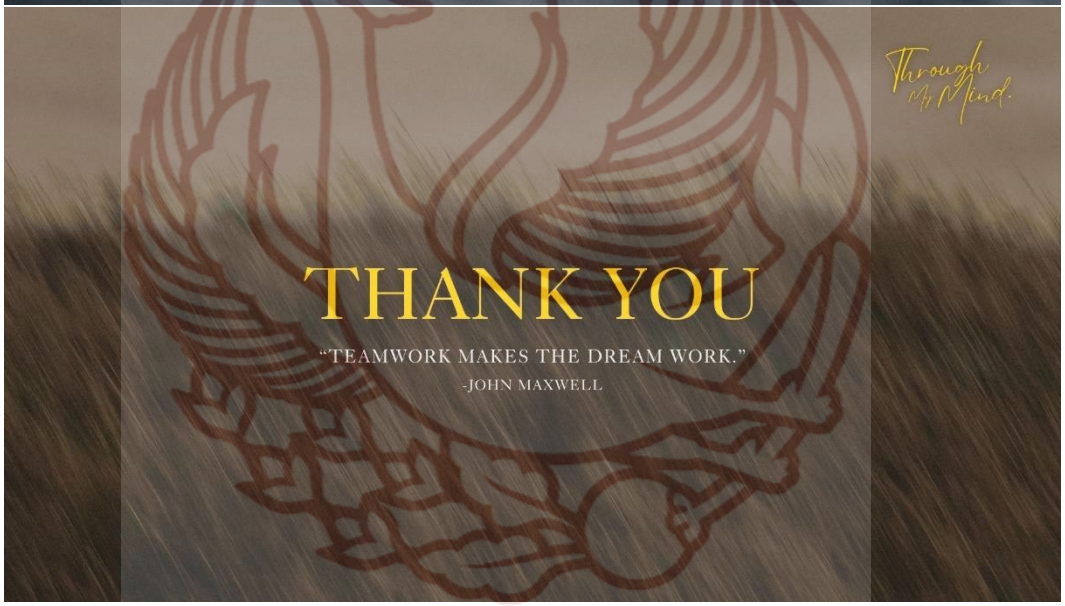
Through My Mind.
THANK YOU
"TEAMWORK MAKES THE DREAM WORK."
-JOHN MAXWELL

THROUGH MY MIND

Written by

Akbar Mikaila Mochtan

DRAFT 1: 07/11/2023
DRAFT 2: 22/11/2023
DRAFT 3: 08/01/2024
DRAFT 4: 16/02/2024
DRAFT 5: 26/04/2024
DRAFT 6: 06/05/2024
FINAL DRAFT: 07/05/2024

akbarmikaila0@gmail.com
+628559896300

1 INT. KAMAR AMANDA - DAY **1**

Cahaya matahari siang menembus kaca di kamar yang gelap, terdapat foto seorang anak kecil dengan ibunya di depan ruko. terlihat juga beberapa foto lain di sekitarnya dan tulisan pada kertas yang berisi "bonus tahunan". Suara usapan bedak pada kulit mulai terdengar.

Semakin terlihat seorang perempuan yang berwajah cantik dan terlihat sangat muda bernama AMANDA yang sedang merias wajahnya dengan *puff* dari *cushion,* di lain hal terdapat kain biru yang di pasang secara DIY sebagai latarnya.

AMANDA KECIL
Ini ratain aja... harus rata ya
biar dosa-dosanya ketutup hahaha...

Ia ternyata sedang merias mukanya sembari *live stream* di *platform "trend live"* melalui *handphone* nya yang terpasang di *ringlight.* Terlihat penonton sebanyak 30 orang yang selalu datang dan pergi, Amanda juga berinteraksi dengan ponontonnya yang berkomentar.

Pada layar *handphone* nya terdapat tulisan "Bonus Tahunan 1.000.000" yang terpampang besar di bagian atas layar dengan waktu 25 menit yang terus berjalan di bagian bawahnya. Pada bagian lain juga terlihat target *likes* sebanyak 967/1k *likes* untuk mendapatkan bonuns tahunan.

AMANDA KECIL
oke base makeup udah selesai,
sekarang aku lanjut bikin alis
yaa...oia temen-temen jangan lupa
untuk likes live ini yaa biar
kalian bisa bantu aku ngejar target
dan aku tambah semangat nge
livenya!
(menunjuk ke atas)
nah kalian liat kan ada garis
kuning di atas ini. nah itu target
yang harus aku selesain di jam 1
siang ini, yuk sama-sama kita
selesain targetnya. tinggal 25
menit lagi lohh, ayo buruan!
(penuh senyuman dan
kebahagiaan)

Amanda kemudian mengambil *spoolie* lalu menyisirkan alis kiri dan kanannya secara perlahan.

AMANDA KECIL

kita lanjut ya...Ini disisir ke
arah atas... pelan-pelan ya biar
keliatan rapih dan terlihat
jalurnya...

Setelah menyisir dengan *spoolie* ia kemudian mengambil pensil alis dan mulai menggambar alisnya.

AMANDA KECIL
Aku biasanya mulai bingkai itu dari
tengah bawah ke belakang dulu...
terus yang bagian atas...
kebelakang dan di sambungin...

Tak lama kemudian pada layar *handphone* muncul 2 ikon likes besar yang di berikan penonton.

AMANDA KECIL
wahh makasih banyak yaa kak lisa
sama kak putri udah nge like, yuk
yang lain jangan lupa pencet tombol
like dan share ke temen-temen
kalian yaa.

Amanda kemudian lanjut menggambarkan alisnya dan berinteraksi dengan beberapa penontonya sambil tertawa.

Seketika suara api kompor mulai terdengar lalu di susul dengan suara osengan, Amanda menurunkan tangannya dan menengok ke arah jendela dengan sinis.

CUT TO:

2 INT. RUMAH MAKAN - DAY **2**

Terlihat rumah makan di ruko tua dengan banner "Bakmie Jawa". Api yang menyala dengan kencang membakar panci dan isinya, sodet terlihat mengaduk panci tersebut kemudian di masukan mie kedalamnya. Seketika terlihat sosok IBU dengan muka serius yang sedang memasak mie tersebut.

PELANGGAN 1
Bu mie gorengnya 1 yak, pedes.

IBU
(menengok)
oh iya.

Ibu kembali melanjutkan masakannya dengan muka serius.

Saat mie yang di gorengnya sudah selesai ia kemudian mengetuk sodet ke panci lalu mengambil piring putih dan memindahkan mie tersebut ke piring tersebut. Ibu lalu men *dressing* mie dengan tomat dan kerupuk.

Saat ibu mempersiapkan pesanan tersebut tak di sangka ternyata ada Amanda yang sedang mengintip dengan sinis di belakangnya dengan alis tebal sebelah.

Amanda kemudian kembali ke kamarnya.

CUT TO:

3 INT. KAMAR AMANDA - DAY **3**

Amanda masuk ke kamarnya dengan kesal sambil berdecak.

Ia mulai bolak-balik dengan kesal mendengar suara masakan yang sangat jelas.

AMANDA KECIL
kenapa sihh selalu ganggu. gak tau apa orang lagi... arghhh!

Dalam kekesalannya Amanda mulai melirik ke sekitar ruangannya sampai akhirnya ia melirik ke arah pintu.

Ia ke depan pintu kamarnya lalu mulai mendekatkan telinganya ke selah-selah pintu tersebut, Amanda kemudian meraba selah pintu tersebut dengan jari nya dari tengah sampai ke atas. Ia mulai berfikir bahwa suara yang masuk ke kamarnya bisa di berhentikan.

Amanda kemudian mengambil solatip dan mulai menarik panjangan. Ia menempelkan solatip tersebut di selah-selah tangah pintu terlebih dahulu.

AMANDA KECIL
(mendekatkan telinga)
Kurang nih.

Amanda menarik panjang selotipnya lagi. Ia kemudian menempelkan lagi selotip di selah pintu bagian bawah lalu di selah bagian atas.

Amanda menuju jendela di kamarnya yang menghadap keluar dengan menyodorkan kepalanya, lalu menarik solatip dengan keras dan mulai menempelkannya lagi di beberapa sisinya.

CUT TO:

4 INT. RUMAH MAKAN - DAY **4**

Sodet mengaduk mie yang sedang di masak, terlihat Ibu masih dengan muka seriusnya memasak.

PELANGGAN 2
Bu mie goreng nya 2 yak!

IBU
Iya sebentar ya, duduk dulu.

Ibu kemudian mulai melihat kearah atas dan mulai kesal sendiri. Tangan Ibu mulai bergerak lebih cepat, menambah suara kebisingan.

CUT TO:

5 INT. KAMAR AMANDA - DAY **5**

Amanda melihat sekeliling dan memastikan suara masakan sudah reda, ia kemudian berdiri di samping *handphone* lalu menenangkan diri sebelum kembali ke depan layar untuk *live streaming.* setelah merasa tenang ia kemudian kembali duduk dan memencet layar handphonenya untuk melanjutkan *live streaming* yang di *pause*.

AMANDA KECIL
haii, sorry tadi aku keluar sebentar... oke kita lanjut yaa

Ia mengambil pensil alis lalu melanjutkan mengisi bagian tengah alis kanannya yang belum rata tersebut.

Terlihat beberapa penonton yang mencari keberadaan Amanda lewat komentar. ia menyadari waktu yang tersisa tinggal 18 menit dan likes baru bertambah 2.

AMANDA KECIL
(sambil menggambar alis)
ayoo temen-temen jangan lupa likes nya yaa, tinggal sebentar lagi nihh waktunyaa selesaii. likes kalian berarti banget lohh buat aku!

Tiba-tiba suara ketukan sodet yang keras muncul, suara tersebut terdengar berkali-kali di ketukan dan sangat terdengar menyebalkan untuk Amanda. ia kemudian mengklik layar handphonenya untuk mem-*pause live* nya.

AMANDA KECIL
ARGGHHHHH ELAHH!

CUT TO:

6 INT. RUMAH MAKAN - DAY **6**

Amanda muncul dari balik ruangan dan melihat Ibu yang sedang mengetukkan sodet ke panci dengan sengaja sambil berdiri dengan satu tangannya di samping perut yang terlihat seperti menunggu Amanda datang membantu.

AMANDA KECIL
BU!

IBU
Turun juga akhirnya!
(memindahkan setengah mie ke piring)
Udah dari tadi ibu bolak-balik, bolak-balik sendirian--

AMANDA KECIL
Ya enggak perlu ketok-ketok juga kali bu aku kan--

Ibu menaruh panci dengan keras di kompor dan menghadap Amanda.

IBU
Kalo enggak di gituin kamu gak bakal turun, di kamar teruss, dandan teruss.

Amanda terlihat kesal dengan alis tebal sebelahnya.

IBU
Kamu kira tangan ibu ada 6? dari tadi orang pada mesen--
(Ibu baru sadar alis Amanda setengah)
itu juga ngapain sih alis sebelah doang!

Amanda mulai jalan ke meja masak dan ia mengambil piring, Ibu melanjutkan masakan.

IBU
Dandan tuh jangan setengah-setengah. Gimana sih aneh banget--

MANDA KECIL
--aku lagi nge *live* bu!

IBU
Ahhh itu terus yang di utamain
(berpindah melihat piring mie)

Ibu mengambil tomat dan memotongnya untuk dressing mie goreng. Amanda yang kesal melanjutkan masakan di panci.

IBU
(menengok kearah Amanda)
kamu lupa apa, surga itu di bawah kaki ibu. jadi apa-apa kamu itu harus utamain ibu, bukan apalah itu live-live.
(kembali memotong)
yang itu pedes.

AMANDA KECIL
(memasukan sambal)
ya kan cuman sebentar aja, abis itu aku juga ban--

Ibu berjalan mengambil timun di meja sebelah Amanda.

IBU
--ahhh enggak, kemarin aja malah gak keluar kamar sama sekali.

AMANDA KECIL
ya itu kemarin aku lagi banyak target yang harus di kejar.

Ibu kembali ke meja sebelumnya.

IBU
kamu tau enggak yang banyak juga apa?

Amanda terdiam.

IBU
pesenan.

Amanda menghela nafas, Ibu kemudian memotong timun yang baru di ambil.

IBU
(menenangkan diri sambil menghela nafas)
kamu harus tau amanda...

Ibu melihat ke arah Amanda yang sedang memasak

IBU
yang bakal ngelanjutin ini kan kamu...

Ibu mulai berjalan ke arah Amanda yang kesal sambil melihat dengan penuh perhatian.

IBU
Makanya ibu cuman mau yang terbaik buat kamu... dan itu butuh waktu buat kamu belajar dan kamu ketauin...

Amanda mulai menatap Ibu dan mulai hilang rasa kesalnya sedikit. Namun tiba-tiba Ibu menarik Amanda dengan kencang hingga mengarah ke meja pelanggan.

AMANDA KECIL
(kesal)
Ih apa sih--

IBU
(kembali serius)
--kaya itu, kamu liat bapak-bapak yang pake kacamata?
(menunjuk)

Ibu menunjuk pria gendut yang duduk diam sambil menunggu pesanannya.

IBU
dia dateng setiap hari selasa, rabu, sama jumat. sekali makan 2 porsi.

Ibu menghadap Amanda mendekatkan mukanya ke Amanda.

IBU
Hari ini 3 porsi
(ibu melotot)

Amanda ikut kaget, Ibu melanjutkan dressing mie goreng dan Amanda melanjutkan masak.

IBU
Nah kamu harus tau itu. penting itu. Uang itu.

Amanda merasa bingung kemudian menggelengkan kepalanya.

AMANDA KECIL
Bu aku kan cuman butuh waktu sebentar doang buat--

IBU
--piring

Ibu membawa piring untuk pelanggan.

AMANDA KECIL
(melihat ibu)

hah?

IBU
Abis itu cuci piring.

Amanda kesal dengan ibunya, ia kemudian melirik ke arah jam di tembok. Amanda kaget dan langsung menggoreng mie dengan cepat.

Ia mengambil piring yang sudah di keluarkan tadi lalu menuangkan mie tersebut secara berantakan, kemudian menaruh mie di meja sampingnya tanpa men-*dressing* mie tersebut sehingga terlihat kurang bagus. ia kemudian langsung lari menuju kamar.

CUT TO:

7 INT. KAMAR AMANDA - DAY **7**

Amanda mendobrak pintu kamarnya yang penuh selotip di sekitarnya. Ia langusung duduk kembali di depan handphone nya dan melirik ke waktu yang menunujukan 13 menit lagi, beberapa mencari Amanda di kolom komentar.

Dengan panik Amanda langsung merapihkan rambut dan bajunya lalu duduk tegak sambil mencoba menenangkan diri. tangannya memencet handphone untuk melanjutkan *live streaming* nya.

AMANDA KECIL
(ceria)
haloo semua. maaf banget yaa yang udah nungguu. okee kita lanjut gambar alis satu lagi yaa...

CUT TO:

8 INT. RUMAH MAKAN - DAY **8**

Terlihat mie goreng buatan Amanda dengan tampilan kurang menggugah selera.

Disitu Ibu melihat ke arah piring berisi mie tersebut dengan kesal, kemudian berjalan kembali ke meja masak.

CUT TO:

9 INT. KAMAR AMANDA - DAY **9**

Amanda menggambar alisnya kirinya sambil berinteraksi dengan beberapa penontonnya.

AMANDA KECIL
okeey alisnya udah jadi yaa yang satu lagi, tuh bagus kan?

Amanda melihat waktu tinggal 10 menit lagi.

AMANDA KECIL
wah ayoo temen-temen bantu likes nyaa yaa tinggal 10 menit lagi nihh biar kita bisa sampe ke target.
(menunjuk kearah samping kanan)
nihh pencett likes yang ada disinii! pencet likes nya, pencet likes nya, pencet likes nya...
ayoo ayoo dikitt lagii.

Terlihat pada layar mulai bermunculan likes besar dari penonton, garis kuning mulai bertambah. beberapa penonton memberi semangat kepada penonton lainnya dan ada yang menyuruh amanda melanjutkan.

AMANDA KECIL
makasii kakk likes nya. ayoo yang lainnyaa... okee next kita pake blush.

Amanda mengambil *lipstick* di mejanya namun ia menyenggol kaca bulat yang menghadapnya sehingga mengarah ke pintu.

AMANDA KECIL
nah karena aku enggak ada ada blush on, jadinya aku pake lipstick. bisa loh kalo kaya gini.

Secara mengagetkan, kaca yang mengarah ke pintu tersebut memperlihatkan Ibu yang sedang mengintip dengan sinis ke Amanda dari selah-selah pintu yang terbuka sedikit.

CUT TO:

10 INT. DEPAN PINTU KAMAR - DAY **10**

Ibu yang melihat Amanda kembali dandan tersebut mulai kesal karena bukannya membantu Ibu, ia malah mementingkan *live stream* nya.

Akhirnya Ibu pergi dari depan pintu kamar Amanda.

CUT TO:

11 INT. KAMAR AMANDA - DAY **11**

Amanda menarik garis lipstik di kedua pipinya dan di samping matanya.

AMANDA KECIL
oke langsung kita ratain ajaa...

Amanda mulai mengusap pipi terlebih dahulu menggunakan *makeup sponge* lalu samping matanya hingga merata.

AMANDA KECIL
kayaknya kurang merah ya, jadi kita tambahin lagi pake lipstick.

Amanda menambahkan lagi garis di sekitar pipinya kemudian langsung meratakannya. namun pipi nya kini terlihat lebih merah.

AMANDA KECIL
okee jadi deh, gimana baguss kan? kalo kalian ngerasa ini bagus, langsung di like aja yaa! ayoo semuaa pencet likes nya, pencet likesnya, pencet likesnya...

Saat Amanda meminta likes, tiba-tiba beberapa komen muncul dan berkata blush yang di gunakan terlalu merah hingga mengatakan makeup buatannya jelek.

Amanda yang bersemangat mengajak penontonnya untuk likes live stream nya, kemudian melirik ke arah kolom komentar. ia mulai memelankan suaranya dan semangatnya mulai memudar

AMANDA KECIL
eh ini tuh merahnya pas tau...

kolom komentar semakin ramai melihat makeup buatan amanda yang kurang bagus menurut mereka, beberapa penonton ada yang tertawa dan ada beberapa yang mengirim emot badut.

Amanda terdiam dan hanya fokus dengan komentar penonton. Waktu menunjukan 7 menit yang masih berjalan di sisi lain. dalam pandangannya yang kosong ia mulai terlihat kesal dengan perlahan.

Tiba-tiba suara piring menghantam dengan keras dari dapur. Amanda kaget dan menengok ke arah pintu. hantaman piring terdengar kembali, Ia berdiri dan mulai berjalan dengan cepat ke arah pintu.

CUT TO:

12 INT. DAPUR - DAY **12**

Amanda muncul dari ruang tengah, ia kaget melihat piring kotor yang bertumpuk seperti gunung dengan keran air yang menyala seolah-olah memaksa nya untuk menyuci.

Ia sangat kesal dengan sikap Ibu. Amanda kemudian membalikan badan untuk masuk kedalam tapi kembali lagi melihat ke arah cucian, Amanda seperti orang bingung.

Akhirnya Amanda masuk ke dalam, namun tak lama kemudian dia berlari masuk ke dapur dan mulai mencuci tumpukan piring dengan cepat.

AMANDA KECIL
(kesal)
GAK BISA APA GAK GANGGU SEHARI AJA!

Amanda menggosok piring sekuat tenaga, kemudian mengambil piring lainnya.

AMANDA KECIL
APA APA MANGGIL, APA APA NYURUH,
APAAN BANGET SIH. CAPEK!
(mengambil piring lainya
dengan kasar)

Amanda yang penuh emosi melirik ke arah jam dinding yang menunjukan 12.57 (3 menit lagi) yang ada di dapur, lalu tersadar jika sedikit lagi waktu untuk menyelesaikan target.

AMANDA KECIL
AH UDAH LAH!

Amanda langsung lari masuk ke dalam dan meninggalkan tumpukan piring yang berbusa.

CUT TO:

13 INT. KAMAR AMANDA - DAY **13**

Amanda kembali mendobrak pintunya, ia langsung duduk dan hanya menatapi komentar-komentar yang beragam dengan tatapan kesal.

Suara kompor api mulai terdengar.

Beberapa komentar masih mengatakan betapa buruknya makeup buatan Amanda dan beberapa menyuruh nya untuk membuat makeup dari awal. seketika raut wajah nya berubah menjadi benci.

AMANDA KECIL

EH MAKEUP INI BAGUS YA MENURUT GUE, KALO GAK SUKA YA LEAVE AJA GAK USAH NGOMONG KAYA GITU. KAYAK UDAH BENER AJA LO MAKEUP. GUE TUH NGAJARIN LO BIAR BISA MAKEUP YANG BENER, BIAR LO KELUAR ENGGAK MALU-MALUIN. JADI GAK USAH KOMEN-KOMEN DEH, NGACA DULU!

Amanda melirik ke arah pononton yang berjumlah 30 tersebut

AMANDA KECIL
INI JUGA YANG NONTON BANYAK TAPI GAK ADA YANG LIKE, HERAN GUE!

Penonton kaget dengan hal tersebut dan mulai berkomentar dengan kata "lah", "dih freak", "ngemis like" yang membuat Amanda kesal.

AMANDA KECIL
Dih apaan sih, gue gak ngemis like ya. gua cuman minta kerjasamanya buat nyelesain target ini!

Salah satu penonton berkomentar "kek gak di ajarin adab ama emaknya"

AMANDA KECIL
EH LO YANG GAK ADA ADAB, LO SIAPA KOMEN-KOMEN KEK GITU. LO GAK TAU HIDUP GUE.

Penonton semakin banyak yang berkomentar dengan beragam perkatan tentang perilaku Amanda tersebut.

Situasi semakin menekan Amanda, ia hanya diam dengan muka penuh amarah dan nafas yang berat.

Penonton masih banyak yang berkomentar dan jumlah penonton semakin berkurang, waktu 1 menit yang tersisa masih berjalan.

Terlihat amanda yang begitu emosi, seketika lampu ringlight mati bersamaan dengan suara cetekan saklar listrik yang menandakan mati lampu. ia tersadar dan kaget lalu melihat ke arah kipas angin yang mati. komentar yang bermunculan di layar handphone kini berhenti dan mem-freeze wajah amanda yang kesal, hingga akhirnya ikon loading dengan tulisan "no internet connection" muncul.

AMANDA KECIL
(mendorong handphone)
ARGHHHH!

Handphone yang di taruh di ring light kini tergeletak di lantai, Amanda berdiri dengan kesal hingga menjatuhkan latar biru di belakangnya dan bersender ke tembok. ia hanya terdiam dengan pandangan yang kesal, seketika tetesan air mata keluar dan membuat kekesalannya menjadi kesedihan.

Amanda kemudian duduk, ia mulai menutup mukanya dengan tangan dan menangis pelan. Ia merasa gagal karena tidak berhasil mendaptkan uang dan reputasinya hancur di depan orang-orang. terlihat kamar amanda yang begitu berantakan dari kejauhan. handphone yang tergeletak dengan layar freeze masih menunjukan wajah amanda yang emosional.

Saat Amanda menangis tiba-tiba suara api hingga ketukan sodet dari masakan mie mulai terdengar kembali. Amanda yang mendengar suara tersebut, pelan-pelan menurunkan tangannya dari muka. ia melihat ke arah jendela, Seketika muka sedihnya berubah menjadi amarah. ia terlihat sangat kesal dengan suara tersebut.

CUT TO:

14 INT. RUMAH MAKAN - NIGHT **14**

Rolling Door ditutup dengan rapat, jam dinding menunjukan pukul 10.47. Terlihat kursi-kursi yang mulai di rapihkan oleh Amanda. Ia terlihat masih sedih dengan tatapan kosong. Setelah merapihkan kursi ia mengambil kain dan mulai mengelap meja yang ada di situ. Amanda berpindah dari meja satu ke lainnya.

Ketika mengelap ia mendengar suara kursi bergerak dan kertas-kertas dari dalam rumah. Amanda langsung melirik ke arah dalam rumah, namun ia melihat Ibu yang menggunakan kacamata baca sedang duduk sambil sibuk dengan tumpukan kertas di meja coklat panjang beserta barang-barang yang mengelilingi nya.

Amanda yang masih bersedih mulai kesal kembali saat melihat Ibu yang ada di dalam.

CUT TO:

15 INT. RUANG TENGAH - NIGHT **15**

Terlihat tangan Ibu yang sedang menghitung pengeluaran dari resi, di sekitarnya terdapat foto amanda kecil yang sedang lahap memakan mie bersama ibunya.

IBU
(sibuk)
157...di kurang ini...

Amanda masuk dan jalan melewati Ibu.

IBU
Sampah dapur jangan lupa dibuang.

Amanda berhenti dan menengok ke arah Ibu.

IBU
Cuci tangan sama kaki yang bersih ya abis itu, ibu udah pel soalnya.

Amanda mulai kesal dengan perilaku Ibu.

AMANDA KECIL
Ibu kenapa sih kaya gini terus?

Ibu masih sibuk dengan hitungannya.

AMANDA KECIL
Bu.

Ibu belum menengok.

AMANDA KECIL
BU!

Ibu akhirnya melihat ke arah Amanda dan merendahkan kacamatanya.

AMANDA KECIL
Ibu kenapa sih kaya gini terus?

IBU
(menarik nafas dan kembali melihat kertas)
gini gimana maksudnya.

AMANDA KECIL
Setiap apa yang aku lakuin pasti ada aja ibu ngalangin aku! aku capek!

IBU
(terbingung lalu melihat amanda)
Ngalangin apa sih? kamu nya aja tuh dandan terus.

Amanda mulai kesal dan muak dengan perkataan IBU yang selalu membawa unsur makeup nya.

IBU

kamu tuh harusnya bantu ibu masak, bukan malah dandan-dandan depan hape. ngapain sih gak penting banget.

AMANDA KECIL
Aku tuh juga lagi bantu ibu, tapi beda aja caranya!

IBU
Maksud kamu dandan depan hape bisa ngasilin duit gitu?

AMANDA KECIL
Ya iya bu...tapi emang butuh waktu aja!

IBU
(Tersenyum sarkas sambil menggelengkan kepala dan kembali melihat kertas)
Enggak bisa amanda.

AMANDA KECIL
Bisa bu.

IBU
(melihat Amanda)
Mana buktinya?

Amanda mulai berjalan mendekat ke meja dengan wajah kesal.

AMANDA KECIL
Kalo bukan karena ibu yang gangguin aku terus, aku udah dapet uangnya. aku udah bisa nunjukin hasil nya ke ibu, dan ibu gak akan cerewet kaya gini--

IBU
--ohh jadi sekarang gara-gara ibu?

AMANDA KECIL
(kesal)
ibu gak bosen apa tiap hari liat mie terus?! liat piring numpuk terus?!--

Ibu berdiri dengan kesal.

IBU
--kamu tuh kenapa sih amanda?! ibu cuman minta kamu bantuin masak doang kok kayaknya berat banget

sih?! nanti kalo kamu udah nikah juga bakalan di dapur terus kerjanya!

AMANDA KECIL
AKU ENGGAK SUKA MASAK BU!

Ibu terdiam lalu menaruh kacamata di mejanya.

IBU
(sarkas)
Oh bagus ya udah bisa jawab. sopan kamu kaya gitu?

Amanda membuang muka dengan kesal.

IBU
Ibu enggak pernah ya ngajarin kamu kaya gini. teriak depan orang tua. Kamu tuh harusnya bersyukur masih ada yang perhatiin kamu.

AMANDA KECIL
(melihat ibu)
ya aku cuman mau ngelakuin apa yang aku suka, emang salah? enggak kan bu?! dulu juga ibu yang ngajarin aku dandan, harusnya ibu ngerti!

Ibu yang kesal mulai berjalan mendekat ke arah Amanda

IBU
ngerti? ngerti?

Ibu berhadap-hadapan dengan Amanda

IBU
harusnya kamu yang ngertiin ibu Amanda. kamu tau kan ibu setiap hari jualan, buat siapa sih emang? buat kita kan? buat kamu juga kan? tapi kemana kamu? malah ber jam-jam di kamar, dandan-dandan--

Amanda yang muak dengan perkataan Ibu, berjalan meninggalkannya.

IBU
--sampe ibu harus ngetok-ngetok dulu baru kamu dateng. apa pantes kaya gitu?

Amanda masuk ke kamarnya dengan membanting pintu.

IBU
AMANDA SAMPAH DAPUR BUANG!

Ibu kembali menuju meja nya dan duduk sambil membaca kertas pengeluaran bulannya.

IBU
(kesal)
aneh banget sih anak satu ini.

Suara pintu kamar kembali terbuka kemudian langkah kaki cepat mulai terdengar, Amanda turun dari tangga sambil menggunakan hoddie melewati ibu.

IBU
(melihat amanda)
EH MAU KEMANA KAMU AMANDA?! AMANDA!

Amanda menuju pintu depan rumah makan kemudian terdengar suara rolling door di buka, Ibu ikut berlari mengejar amanda.

CUT TO:

16 INT. LUAR RUKO - NIGHT **16**

Amanda keluar melalui *rolling door*, ia berjalan dengan cepat namun Ibu mengikuti dari belakang.

IBU
AMANDA! AMANDA!

AMANDA KECIL
(berhenti)
STOP!

Teriakan tersebut membuat Ibu berhenti.

AMANDA KECIL
(membalikan badan)
Bu udah bu... gak usah ganggu aku terus...

Amanda dengan muka lelah dan menangis membuat Ibu bertanya-tanya.

AMANDA KECIL
aku enggak pernah ngerasain bebas sama ibu, aku selalu ngerasa kaya anak kecil yang harus dengerin apa kata ibu. tapi aku capek bu... capek setiap hari harus nerima kaya gini terus...

Ibu terdiam. untuk pertama kalinya dia melihat penderitaan Amanda.

AMANDA KECIL
Ibu itu enggak pernah denger aku...tapi ibu yang selalu mau di dengerin, selalu mau di ikutin apa maunya... ibu itu egois!

Amanda mengusap air matanya seakan menguatkan dirinya.

AMANDA KECIL
Jadi tolong bu, gak usah ganggu lagi.

Ibu terdiam melihat Amanda yang sangat terluka.

IBU
Amanda...Ibu enggak pernah punya maksud kaya gitu... ibu cuman mau yang terbaik buat kamu... ya melalui apa yang kita punya...
(melihat ruko)

AMANDA KECIL
sampai kapan bu? sampai kapan aku harus ngikutin mau ibu? apa ibu pernah sekali aja nanya apa yang aku mau? sekali aja bu?

Amanda menunggu jawaban ibu, namun ibu tetap terdiam.

AMANDA KECIL
enggak kan bu? aku cuman mau bebas bu.

Keheningan terasa saat Amanda mengatakan hal tersebut. Ia kemudian kembali berjalan.

IBU
(tegas)
tapi ibu cuman mau--

AMANDA KECIL
(kesal)
--Bu udah! aku udah 22 tahun bu! aku udah punya kehidupan sendiri. ibu enggak bisa kaya gini terus. aku capek.

Amanda kesal dengan meneteskan air mata, ibu pun terdiam dengan kesedihan mendengar hal tersebut.

IBU

Mungkin ibu terlalu sayang sama kamu... Mungkin ibu terlalu cinta sama apa yang ibu punya satu-satunya...

Ibu berjalan mendekat perlahan menuju amanda dengan tangisan yang mulai keluar dari matanya.

IBU
kamu tau gak kenapa ibu selalu mempertahankan jualan ini?

Amanda melihat ibu dengan perhatian

IBU
karena ibu selalu inget kamu waktu kecil... kamu suka banget makanan buatan ibu...kamu yang selalu bikin ibu semangat untuk terus jualan.

Amanda dan ibu kembali meneteskan air mata.

IBU
jadi ibu minta maaf kalo ngebuat kamu enggak bebas... tapi kamu perlu tau, apapun yang ibu lakuin ke kamu... itu bentuk kasih sayang ibu ke kamu...

Mendengar perkataan tersebut Amanda kemudian menangis sejadi-jadinya dan mencoba menahan tangisannya. ia kemudian berjalan menuju ibu dengan tangisannya. Amanda memeluk erat Ibu dengan tangisan. Pelukan mereka seakan membuat ketenangan pikiran dalam sunyinya malam. Di lain hal pelukan tersebut juga merubah Amanda menjadi perempuan yang lebih dewasa.

Amanda dan Ibu kemudian saling bertatapan dengan air mata yang masih mengalir.

AMANDA DEWASA
selama ini aku selalu mikir...ibu ngeliat aku kaya anak kecil...tapi sekarang aku tau...kalau aku yang terlalu berlebihan...maaf ya bu...

IBU
(mengelus kepala amanda)
ibu yang minta maaf udah ngebuat kamu ngerasa kaya gitu...sekarang ibu sadar...kamu udah dewasa...dan ibu enggak akan ngalangin kamu lagi...

Amanda tersenyum, tangisannya sekarang berubah menjadi kebahagiaan.

AMANDA DEWASA
ibu harus tau...apapun yang kita lewatin selama ini, enggak akan bikin aku berhenti sayang sama ibu...

Ibu dan Amanda tersenyum, mereka saling menempelkan dahinya satu sama lain kemudian ibu mencium keningnya dan memeluk amanda. lampu kuning jalanan seakan memberikan kehangatan dalam suasana malam tersebut.

Title: Through My Mind

DISSOLVE TO:

SELESAI